

## **PENGUNAAN KALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 7 TAMIANG HULU**

**Maria Rahayu, Joko Hariadi**

*Dosen Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-Universitas Samudra*  
jokohariadi@unsam.ac.id, mariarahayu299@gmail.com

### **Info Artikel :**

*Diterima:*

*Disetujui:*

*Dipublikasikan: 5 Des. 2018*

### **Abstract**

This research is entitled Penggunaan Kalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP egeri 7 Tamiang Hulu. The purpose of this study is to describe the use of sentences in essays by class IX students. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data source is written by class IX students. This results of the study indicate that the sentence used by students is not effective because it does not contain a unit of ideas, unclear sentence functions, and illogical sentences.

**Keywords:** sentence, essay, Tamiang Hulu

### **Abstrak,**

Penelitian ini berjudul Penggunaan Kalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penggunaan kalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah karangan siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan oleh siswa tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan, fungsi kalimat tidak jelas, dan kalimat tidak logis.

**Kata Kunci:** Kalimat, karangan, Tamiang Hulu

### **Pendahuluan**

Belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Ada empat aspek keterampilan yang selalu dilatih dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat aspek itu adalah (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Setiap

keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Menulis melibatkan empat unsur dalam kegiatan berbahasa, yaitu penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan dan medium tulisan serta pembaca sebagai penerima pesan. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di

balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Akhadiah (1997), menulis adalah aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang menyukainya. Keterampilan menulis merupakan suatu potensi yang dimiliki seorang (penulis) berupa kesanggupan melakukan aktivitas komunikasi yang bertujuan menyampaikan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa dan lambang-lambang yang dapat dipahami pembaca merupakan kegiatan berbahasa yang ekspresif/produktif.

Pengajaran keterampilan berbahasa khususnya aspek menulis yang dilakukan dengan benar dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tertentu, sehingga pengajaran keterampilan berbahasa tersebut dapat lebih mendekati arah dan tujuan pengajaran dalam arti yang sesungguhnya. Pembelajaran keterampilan berbahasa di SMP bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa akan terpujuk kepribadian melalui nilai-nilai positif yang terkandung dalam materi yang berhubungan dengan aspek menulis sehingga menjadi siswa yang mampu memanfaatkan kegiatan berbahasa khususnya menulis sebagai media pembentukan kepribadiannya.

Menghasilkan sebuah tulisan bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi berupa tulisan ilmiah, seperti artikel. Menghasilkan sebuah artikel diperlukan pemahaman dalam masalah yang akan ditulis. Di samping itu, diperlukan penataan kalimat sedemikian rupa sehingga menarik minat pembaca. Khusus penataan kalimat ini diperlukan adanya variasi kalimat.

Kalimat mampu mewakili isi, perasaan, dan pikiran yang ingin disampaikan kepada lawan bicara baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Karangan merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2004) yang mengatakan, "Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur."

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan suatu penelitian untuk membuktikan tingkat kompetensi penggunaan kalimat dalam karangan siswa kelas IX. Untuk membuktikan tingkat kompetensi tersebut perlu dilakukan suatu penelitian yang cermat dan sistematis sehingga diperoleh data yang terpercaya. Untuk itu, penulis telah melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Kalimat dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah penggunaan kalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu?
- (2) Apakah kalimat yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu sudah efektif?
- (3) Unsur apa sajakah yang menyebabkan kalimat yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu tidak efektif?

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini disebabkan oleh pengolahan data hasil penelitian berbentuk uraian, bukan berupa data statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data/mencandarkan data berdasarkan kondisi aktual. Narbuko dan Achmadi (2007) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk

menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberi tugas kepada siswa membuat karangan dengan tema lingkungan.
- 2) Membaca karangan siswa secara cermat dan berulang-ulang supaya dapat memahami secara mendalam kalimat yang digunakan pada karangan tersebut.
- 3) Peneliti menandai kalimat yang kurang efektif dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu.
- 4) Peneliti menganalisis penggunaan kalimat yang kurang efektif dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu.
- 5) Peneliti memperbaiki penggunaan kalimat yang kurang efektif dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu.
- 6) Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

Data penggunaan kalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu dianalisis secara kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang dianalisis.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian penggunaan kalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu. Tema

yang digunakan dalam karangan siswa adalah "Lingkungan".

- 1) Data 1: Merawat Kebersihan Lingkungan Sungai.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Merawat Kebersihan Lingkungan Sungai yang ditulis oleh siswa sebagai berikut.

- a) *Didaerah saya ada terdapat sungai yang luas dan dalam.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kepaduan. Hubungan timbal balik antara unsur-unsur pembentuk kalimat tidak jelas.

Perbaikan: *Daerah tempat tinggal saya memiliki sungai yang luas dan dalam.*

- b) *Seperti, mencari ikan dan menjualnya ke orang.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan yaitu tidak memiliki kelengkapan fungsi. Perbaikan: *Seperti mencari ikan lalu menjualnya kepada orang lain.*

- c) *Meskipun sungai terkadang kotor apabila musim hujan, namun kami sebagai penduduk di daerah terdekat selalu menjaga kebersihannya.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan yaitu tidak mengandung satu ide pokok. Perbaikan: *Sungai menjadi kotor bila musim hujan tiba. Oleh sebab itu, kami selalu menjaga kebersihan sungai tersebut.*

- 2) Data 2: Dilarang Membuang Sampah Sembarangan.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Kita harus banyak mengajak dan memberitahu orang agar mereka peduli terhadap kebersihan, dan peduli kepada sampah. Kalau semua orang didaerah kita peduli kebersihan lingkungan dari sampah. Maka daerah dan lingkungan kita akan menjadi bersih dan sehat.*

Beberapa kalimat yang digunakan tidak efektif karena memiliki gagasan yang bertumpuk-tumpuk dan fungsi antarkalimatnya tidak jelas.

Perbaikan: *Kita harus memberitahu dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Apabila masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan, maka lingkungan akan menjadi bersih dan sehat.*

- b) *Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya kebersihan, karena kebersihan lingkungan itu sepele.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan atau kesatuan ide.

Perbaikan: *Masyarakat belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan menganggapnya hal yang sepele.*

- 3) Data 3: Pentingnya Penghijauan Bagi Sekolahku.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Pentingnya Penghijauan Bagi Sekolahku yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Walaupun sekolah saya tidak mempunyai lahan yang cukup luas untuk menanam banyak tanaman, namun ini bisa diatasi dengan menanamnya di pot tanaman.* Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memiliki kelengkapan fungsi serta kepaduan.

Perbaikan: *Sekolah saya tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk menanam berbagai tanaman. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara menanam tanaman tersebut di pot.*

- b) *Mungkin, di sekolah saya di SMP Negeri 7 Tamiang Hulu, merupakan salah satu sekolah yang kelas-kelasnya tidak memasang pendingin ruangan (AC).* Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memiliki kelengkapan fungsi.

Perbaikan: *Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tamiang Hulu adalah nama sekolah saya. Sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas pendingin ruangan (AC).*

- 4) Data 4: Hidup dan Lingkungan yang Bersih.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Hidup dan Lingkungan yang Bersih yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Suatu pagi dimana sehari-harinya saya melakukan kegiatan bersekolah dan terus sampai dengan istirahat kembali dimalam hari. Banyak kejadian-kejadian yang saya alami, mulai dari sekolah seperti banyaknya sampah yang menumpuk tidak pada tempatnya dan lingkungan yang kotor lainnya seperti dijalan dan dipasar dimana saya lalui setia harinya selama bepergian sekolah.*

Kalimat yang digunakan tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan dan hubungan timbal balik yang jelas antara unsur-unsur pembentuk kalimat itu.

Perbaikan: *Saya melakukan kegiatan pergi ke sekolah setiap hari. Setiap menyusuri jalan menuju sekolah, saya banyak melihat sampah yang berserakan*

*dibeberapa tempat, seperti di jalan dan di pasar.*

- b) *Meskipun banyak daerah yang kotor, tetapi itulah yang jadi beban kita bersama untuk memulai membersihkannya bersama-sama agar lingkungan menjadi bersih dan sehat. Karena kalau kita hanya bersih pada badan kita saja, tetapi lingkungan kita tidak bersih itu sama saja.* Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan.

Perbaikan: *Lingkungan yang kotor merupakan tanggung jawab kita bersama. Tugas kita adalah membersihkan lingkungan yang kotor agar menjadi lingkungan yang sehat. Kebersihan yang kita jaga bukan hanya tubuh kita saja, tetapi lingkungan di sekitar kita.*

- 5) Data 5: Lingkungan Kotor dan Bersih.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Lingkungan Kotor dan Bersih yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Dalam kegiatan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah yang kotor kami lakukan dengan seksama dan senang hati, sambil bercanda gurau dan menikmati indahny persahabatan di sekolah.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kepaduan. Hubungan timbal balik antara unsur-unsur pembentuk kalimat tersebut tidak jelas.

Perbaikan: *Kegiatan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah yang kotor kami lakukan dengan seksama dan senang hati. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan keharmonisan persahabatan antarsiswa.*

- b) *Tapi kami tidak pernah hilang fokus untuk membersihkan lingkungan sekolah.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak logis.

Perbaikan: *Tetapi, kami tetap serius ketika membersihkan lingkungan sekolah.”*

- 6) Data 6: Aku, Sekolah, dan Lingkungan.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Aku, Sekolah, dan Lingkungan yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Tidak ada lain tujuan dari kegiatan itu, selain menciptakan kesetiakawanan dan kebersamaan gotong royong.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kepaduan. Hubungan timbal balik antara unsur-unsur pembentuk kalimat tidak jelas.

Perbaikan: *Tidak ada tujuan lain dari kegiatan itu selain menciptakan kesetiakawanan dan kebersamaan ketika bergotong royong.*

- b) *Tetapi yang terjadi dari kegiatan tersebut adalah lingkungan bersih.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan yaitu tidak ada ide pokok.

Perbaikan: *Kegiatan tersebut membuat lingkungan menjadi bersih.*

- c) *Membuang sampah pada tempatnya tidak seperti mengucapkannya yang sangat gampang.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kepaduan. Hubungan timbal balik antara unsur-unsur pembentuk kalimat tidak jelas.

Perbaikan: *Membuang sampah pada tempatnya tidak gampang mengatakannya.*

- 7) Data 7: Menata Lingkungan Sekolah Menjadi Green School.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Menata Lingkungan Sekolah Menjadi Green School yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Penataan lingkungan sekolah menjadi Green School merupakan penataan lingkungan sekolah sehingga dapat menciptakan suasana yang asri, sejuk, bersih, sehat dan dapat mendukung proses pelaksanaan KBM dengan status: dalam ruang atau luar ruangan, serta bermanfaat bagi lingkungan luar sekolah.* Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kesatuan gagasan.

Perbaikan: *Penataan sekolah menjadi Green School adalah penataan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang asri, sejuk, bersih, dan sehat sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan memberikan manfaat kebersihan bagi lingkungan sekolah.*

- b) *Banyak yang harus dilakukan agar sekolah menjadi suatu lingkungan yang baik nan asri, diantaranya adalah penghijauan.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak logis.

Perbaikan: *Salah satu yang dapat dilakukan agar lingkungan menjadi bersih dan sehat adalah penghijauan.*

- 8) *Data 8: Pentingnya Penghijauan Sekolah dan Lingkungan Lainnya.*

Penggunaan kalimat yang tidak tepat pada karangan Pentingnya Penghijauan Sekolah dan Lingkungan Lainnya yang ditulis oleh siswa adalah sebagai berikut.

- a) *Pentingnya penghijauan untuk mengurangi peristiwa global warming, tentunya penghijauan sangat penting bagi sekolah, selain menyejukkan udara di*

*sekitarnya, dapat juga memperindah pemandangan.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena mengandung gagasan yang bertumpuk-tumpuk.

Perbaikan: *Penghijauan sangat penting bagi sekolah. Selain itu, kegunaan penghijauan antara lain mengurangi global warming, menyejukkan udara di sekitarnya, dan memperindah pemandangan.*

- b) *Penghijauan tidak hanya menanam pohon saja, dengan membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekitar sekolah serta membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak mengandung kepaduan dan kelengkapan fungsi.

Perbaikan: *Penghijauan tidak hanya menanam pohon saja. Membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekitar sekolah dan membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan.*

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif dalam penggunaan kalimat dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Tamiang Hulu. Kesalahan-kesalahan penggunaan kalimat dalam karangan siswa sehingga kalimatnya tidak efektif adalah kalimat tidak mengandung kesatuan gagasan, tidak memiliki kelengkapan fungsi kalimat (subjek, predikat, objek, dan keterangan), tidak mengandung kepaduan, dan mengandung kata yang menimbulkan makna tidak logis menggunakan kata yang berlebihan.

## Daftar Rujukan

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Narbuko, Cholid dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif (Diksi, struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihin, Rahmat. 2012. *Karangan dan Kerangka Karangan*, (Online), [http://rahmatsolihien.blogspot.com/2012/07/karangan-dan-kerangka-karangan\\_4060.html](http://rahmatsolihien.blogspot.com/2012/07/karangan-dan-kerangka-karangan_4060.html), diakses 12 November 2013).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.